

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III penelitian ini memaparkan mengenai jenis penelitian, desain dan prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam praktik penelitian membutuhkan metode yang cocok dengan suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti, agar apa yang diharapkan peneliti dapat terwujud dengan semaksimal mungkin. Metode yang dipilih berdasarkan rumusan masalah untuk mencari jawaban atau membuktikan suatu rumusan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode tindakan kelas sebagai pendekatan, karena metode ini berfokus pada perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm. 6), yang dijelaskan oleh Iskandar (2015, hlm. 1 – 2), penelitian Tindakan adalah bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti dalam konteks sosial, termasuk dalam konteks pendidikan.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasionalisasi, keadilan sosial, dan praktik pendidikan. karena alasan tersebut, kolaborasi antara peneliti sering diupayakan, meskipun ada kalanya penelitian ini dapat dilakukan sendiri atau dengan melibatkan orang lain. Berdasarkan paparan tersebut penelitian adalah suatu proses kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu sehingga mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.

Iskandar (2011) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas ilmiah yang melibatkan:

- a. Penelitian adalah mengamati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat, guna meningkatkan kualitas hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan merujuk pada gerakan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan membentuk rangkaian siklus kegiatan dalam penelitian.
- c. Kelas mengacu pada sekelompok peserta didik yang sama, menerima pelajaran serupa dari seorang guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru, yang dikhususkan untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan tertentu.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan peneliti dalam menerapkan PTK, menurut Hopkins (1993, hlm. 57-61) dalam Iskandar (2012, hlm. 6-7), yaitu sebagai berikut:

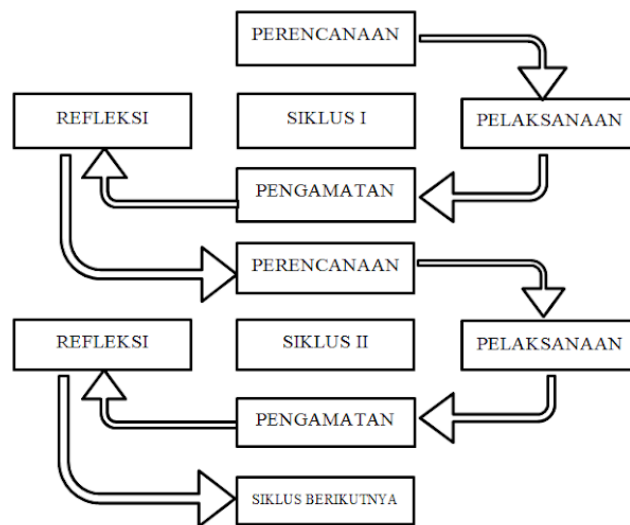
- a. Guru tetap harus menjalankan tugas utamanya sebagai pengajar dan PTK tidak boleh mengganggu komitmen tersebut
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu memakan waktu
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat diandalkan, sehingga guru bisa mengembangkan hipotesis dan strategi yang dapat diaplikasikan di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya terkait dengan peran guru sebagai pendidik.
- e. Etika kerja di sekolah harus menjadi perhatian bagi peneliti.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh komunitas sekolah secara aktif untuk membangun dan berbagi visi yang menjadi tujuan utama.

Setelah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu metodologi dalam penelitian yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, dengan mengembangkan tahapan-tahapan pembelajaran. Subjek penelitian berada di lokasi salah satu sekolah dasar yang berada di Bekasi, yaitu SDN Bantargebang V Kota Bekasi. Dengan mengambil beberapa subjek dari kelas 1 di sekolah dasar terkait. Berdasarkan metode penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti mengambil seluruh siswa kelas 1 sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti telah melakukan pengamatan pada salah satu rombel kelas 1, yaitu kelas 1A. Subjek yang akan diteliti berusia 6 sampai dengan 7 tahun. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat mendapatkan beberapa siswa yang belum lancar membaca dan membaca masih dalam keadaan terbata-bata. Oleh karena itu peneliti akan mengambil tindakan sesuai ketentuan yang berlaku dan atas izin berbagai pihak yang terlibat.

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Model penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang awalnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Model ini merupakan perluasan dari model Kurt Lewin. Menurut model Kemmis dan Mc Taggart yang dijelaskan dalam karya Arikunto (2009), proses penelitian terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2009)

Ada 4 tahapan yang terdapat pada desain model Kemmis, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dari 4 tahapan tersebut akan dijelaskan pada prosedur penelitian.

3.2.2 Prosedur Penelitian

Berikut adalah rincian dari tahapan/prosedur penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi:

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	a. Perencanaan	1. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Menyiapkan materi ajar. 3. Menyiapkan media pembelajaran yakni kartu kata bergambar.

Siklus	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
		4. Membuat dan menyiapkan format observasi kegiatan guru dan peserta didik.
	b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan dan mempresentasikan materi ajar. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan media pembelajaran apa yang akan digunakan dan cara menggunakannya. 4. Guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok. kelompok A akan diberikan kartu huruf dan kelompok B akan diberikan kartu gambar. peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang didapat. 5. Guru meminta peserta didik yang telah mendapatkan pasangannya untuk dipresentasikan hasilnya kepada peserta didik lainnya. 6. Guru dan peserta didik membahas bersama hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan. 7. Guru memberikan bimbingan untuk menyimpulkan materi pembelajaran. 8. Guru memberi tugas peserta didik yang akan dikerjakan di rumah.
	c. Observasi	Melakukan observasi sesuai format yang telah dibuat sebelumnya.
	d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas evaluasi tentang skenario pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Memperbaiki tahap pelaksanaan sesuai hasil observasi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.
2	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan pengembangan program pelaksanaan Pada siklus II. 2. Mempersiapkan media kartu kata bergambar yang lebih menarik daripada siklus I. 3. Menyiapkan lembar observasi.
	b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi ajar. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya. 4. Guru membentuk siswa menjadi dua kelompok. kelompok A akan diberikan kartu huruf dan kelompok B akan diberikan satu gambar. peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang didapat.

Siklus	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
		5. Guru memberi waktu peserta didik dalam mencari pasangannya. 6. Guru meminta peserta didik yang telah mendapatkan pasangannya untuk mempresentasikan hasil temuannya kepada peserta didik lainnya. 7. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas hasil kerja yang telah dilakukan peserta didik. 8. Guru memberi penghargaan kepada peserta didik yang telah berhasil menemukan pasangan kartu dan gambar. 9. Guru memberikan bimbingan untuk menyimpulkan materi pembelajaran. 10. Guru memberi tugas peserta didik yang akan dikerjakan di rumah.
	c. Observasi	Melaksanakan observasi sesuai dengan format yang telah dibuat.
	d. Refleksi	Evaluasi tindakan Siklus II

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan, berada di lokasi salah satu sekolah dasar di Bekasi, yaitu SDN Bantargebang V Kota Bekasi yang berada di Jalan Villa Nusa Indah No. 54, Bantargebang, Bekasi. Dengan mengambil subjek dari kelas 1A di sekolah dasar terkait. Berdasarkan metode penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti mengambil seluruh siswa pada salah satu rombel kelas 1 sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti telah melakukan pengamatan pada salah satu rombel kelas 1, yaitu kelas 1A. Subjek yang akan diteliti berusia 6 sampai dengan 7 tahun, yang berjumlah 26 siswa/i. Melalui pengamatan yang telah dilakukan dan hasil belajar bahasa Indonesia dari wali kelas 1A, peneliti mendapatkan siswa yang belum lancar membaca dan masih dalam keadaan terbata-bata. Oleh karena itu peneliti akan mengambil tindakan sesuai ketentuan yang berlaku dan atas izin berbagai pihak yang terlibat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik yang memiliki mempunyai ciri khas, menurut Sugiyono (2018, hlm. 229). Dengan tujuan mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Observasi terhadap guru bertujuan untuk mencatat tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan siklus pembelajarn di kelas. Pada teknik observasi ini peneliti juga mengamati siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Tindakan tersebut bertujuan untuk memperhatikan setiap aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

3.4.2 Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau tugas yang selanjutnya harus dijawab oleh siswa, menurut Majid (2017). Dapat disimpulkan bahwa teknik tes ditujukan untuk mengukur penguasaan dan pemahaman dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan media kartu gambar atau *flashcard*.

3.4.3 Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2016), dokumen dapat menjadi bayangan suatu sumber informasi atau data yang digunakan untuk menunjang penelitian, yaitu seperti sumber tertulis, foto, film, dan karya kenangan. Dokumentasi yang diabadikan dapat dijadikan sebagai pelengkap dari proses penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan prosedur yang penting untuk menjadi acuan pengamatan selama penelitian berlangsung. Dengan adanya instrumen penelitian dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Instrumen yang digunakan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan penelitian, sehingga dengan instrumen penelitian yang tepat akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan atau tujuan penelitian akan tercapai. Ciri-ciri instrumen penelitian menurut Nasution (dalam Anggito, A & Setiawan, J: 2018) yaitu peneliti harus peka terhadap rangsangan, peneliti harus cepat beradaptasi dengan segala kondisi di

lapangan, dan dapat mengumpulkan berbagai macam data, serta peneliti segera mungkin untuk menganalisis data setelah memperoleh informasi atau data. Dengan adanya instrumen penelitian yang terstruktur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh secara rinci dan maksimal. Adapun instrument yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi pada penelitian membutuhkan lembar observasi sebagai acuan dalam pengukuran atau penilaian untuk diamati oleh observer, subjek diamati setiap tingkah laku, aktivitas dan semua peristiwa di dalam kelas. Pedapat tersebut sejalan dengan Iskandar dan Nersim (2015, hlm. 25). Fungsi lembar observasi yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi dari kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan cara mengisinya yaitu menggunakan tanda ceklis (✓). Rentang skala yang digunakan yaitu merujuk pada Trianto (2011, hlm. 58), skalanya 1 – 4 dengan keterangan; 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Dapat disimpulkan observasi yaitu suatu cara atau metode dalam mengamati perilaku seseorang dan melakukan pendataan terhadap apa yang telah diamati secara langsung. Dengan tujuan mengetahui secara rinci informasi-informasi penting yang belum diketahui sebelumnya mengenai subjek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada siswa kelas 1A mengenai penggunaan media pembelajaran dalam membaca permulaan. Dengan itu peneliti akan mengetahui secara langsung partisipasi, sikap atau perilaku yang ditunjukkan siswa saat penelitian atau pemberian perlakuan (media). Adapun pedoman observasi yang digunakan:

Tabel 3.2 Lembar Pedoman Observasi pada Aktivitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Flashcard*

No	Aspek yang diamati	Siklus I								Siklus II							
		Skor P1				Skor P2				Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam.																

No	Aspek yang diamati	Siklus I								Siklus II							
		Skor P1				Skor P2				Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2.	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memimpin membaca doa.																
3.	Guru memberikan stimulus kepada siswa melalui motivasi belajar kepada siswa.																
4.	Guru mengecek kehadiran siswa.																
5.	Guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari.																
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.																
7.	Guru memilih sebuah teks yang menarik untuk dibaca siswa.																
8.	Guru memperkenalkan bacaan kepada peserta didik dengan menjelaskan kata-kata dalam bacaan menggunakan media <i>flashcard</i> .																
9.	Guru menunjukkan media <i>flashcard</i> kepada siswa.																
10.	Guru memberikan pertanyaan singkat dengan diskusi.																
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.																
12.	Guru memberikan evaluasi tentang membaca permulaan kepada siswa.																

No	Aspek yang diamati	Siklus I								Siklus II							
		Skor P1				Skor P2				Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
13.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran																
14.	Guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran.																
15.	Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh siswa																
Jumlah																	
Rata-Rata																	
Persentase																	

Tabel 3.3 Lembar Pedoman Observasi pada Aktivitas Siswa dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Flashcard*

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I								Siklus II							
		Skor P1				Skor P2				Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengikuti instruksi dari guru dalam melakukan mengkondisian kelas.																
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan tujuan pembelajaran.																
3.	Siswa fokus memperhatikan saat guru membaca.																

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I								Siklus II							
		Skor P1				Skor P2				Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
4.	Siswa mampu menemukan kata-kata yang guru ucapkan dalam bacaan sambil menyebutkan huruf dalam kata tersebut.																
5.	Siswa mampu menyusun suku kata menjadi kata menggunakan media kartu bergambar.																
6.	Siswa mampu membaca dengan intonasi yang tepat saat ditunjuk untuk membaca sesuai media <i>flashcard</i> yang telah ditentukan guru.																
7.	Siswa aktif dalam diskusi.																
8.	Siswa mampu bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami.																
9.	Siswa mengerjakan evaluasi tentang membaca permulaan																
10.	Siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan tertib																
Jumlah																	
Rata-Rata																	
Persentase																	

3.5.2 Tes

Tes yang diberikan berupa tes kemampuan membaca permulaan siswa. Pada setiap siklus akan diberikan tes, yaitu pada siklus I dan siklus II. Peneliti akan mengetahui proses dan hasil siswa mengenai keterampilan membaca permulaannya melalui tes-tes yang diberikan. Tes dilakukan secara lisan, yaitu sesuai dengan indikator membaca permulaan dengan menggunakan instrumen *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* dengan dan tanpa bantuan media *flashcard*.

Adapun instrumen membaca permulaan yang telah dikembangkan atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penilitia, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Membaca Permulaan

No.	Indikator Keterampilan Membaca Permulaan	Indikator Capaian
1.	Membaca huruf	Siswa mampu melafalkan huruf/abjad dengan benar dan tepat
2.	Membaca suku kata	Siswa mampu melafalkan dan membaca suku kata menjadi kata dengan benar dan tepat
3.	Membaca kata bermakna	Siswa mampu membaca kata bermakna dengan benar dan tepat
4.	Membaca kata tidak bermakna	Siswa mampu membaca kata tidak bermakna dengan benar dan tepat
5.	Membaca teks cerita pendek	Siswa mampu membaca teks cerita pendek dengan intonasi yang benar dan tepat

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Komponen	Tujuan	Indikator	Butir Soal
Membaca Permulaan	Memiliki keterampilan membaca abjad mulai dari huruf kapital maupun huruf kecil	Membaca huruf	Siswa mampu membaca huruf/abjad dengan benar dan tepat, yaitu huruf kapital dan huruf kecil.

Nida Fauziyyah, 2023

PENERAPAN MEDIA FLASHCARD (KARTU KATA BERGAMBAR) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS IA SDN BANTARGEBAK V KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Memiliki keterampilan suku kata	Membaca suku kata	Siswa mampu membaca suku kata menjadi kata dengan benar dan tepat.
	Memiliki keterampilan membaca kata bermakna	Membaca kata bermakna	Siswa mampu membaca dan menyebutkan kata bermakna dengan benar dan tepat.
	Memiliki keterampilan membaca kata tidak bermakna	Membaca kata tidak bermakna	Siswa mampu membaca dan menyebutkan kata tidak bermakna dengan benar dan tepat.
	Memiliki keterampilan membaca teks cerita pendek	Membaca teks cerita pendek	Siswa membaca teks cerita pendek dengan intonasi yang benar dan tepat.

Tabel 3.6 Tes Keterampilan Membaca Permulaan

No.	Pertanyaan	Jawaban																				
1.	<p>Mengetahui huruf abjad A sampai Z.</p> <p>Sebutkan secara berurutan huruf abjad A sampai Z!</p> <p>A – b – C – D – e – F – G – h – i – j – K – L – M – n – O – P – Q – r – S – t – U – V – W – X – y – Z</p>																					
2.	<p>Melafalkan dan menyusun suku kata menjadi kata.</p> <p>Sebutkan semua suku kata yang tersedia di bawah ini!</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>na-si</td> <td>ha-ri</td> <td>ba-ru</td> <td>bu-mi</td> <td>ji-wa</td> </tr> <tr> <td>zo-na</td> <td>ti-ga</td> <td>su-ci</td> <td>fa-jar</td> <td>co-ba</td> </tr> <tr> <td>a-mal</td> <td>i-man</td> <td>u-lat</td> <td>ru-mah</td> <td>pe-san</td> </tr> <tr> <td>se-pe-da</td> <td>se-la-lu</td> <td>xe-ro-sis</td> <td>ber-ba-gi</td> <td>ha-la-man</td> </tr> </table>	na-si	ha-ri	ba-ru	bu-mi	ji-wa	zo-na	ti-ga	su-ci	fa-jar	co-ba	a-mal	i-man	u-lat	ru-mah	pe-san	se-pe-da	se-la-lu	xe-ro-sis	ber-ba-gi	ha-la-man	
na-si	ha-ri	ba-ru	bu-mi	ji-wa																		
zo-na	ti-ga	su-ci	fa-jar	co-ba																		
a-mal	i-man	u-lat	ru-mah	pe-san																		
se-pe-da	se-la-lu	xe-ro-sis	ber-ba-gi	ha-la-man																		
3.	<p>Membaca kata bermakna.</p> <p>Sebutkan semua kata bermakna yang tersedia di bawah ini!</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>rasa</td> <td>kali</td> <td>sapu</td> <td>rusa</td> <td>wita</td> </tr> </table>	rasa	kali	sapu	rusa	wita																
rasa	kali	sapu	rusa	wita																		

No.	Pertanyaan					Jawaban																				
	suka	roti	foto	bola	peti																					
	walau	zebra	jatuh	lidah	xenia																					
	supaya	celana	bahagia	cerita	agama																					
4.	<p>Membaca kata tidak bermakna.</p> <p>Sebutkan semua kata tidak bermakna yang tersedia di bawah ini!</p> <table border="1" data-bbox="395 622 1198 846"> <tbody> <tr> <td>mina</td> <td>fula</td> <td>resa</td> <td>toka</td> <td>lewu</td> </tr> <tr> <td>wuzo</td> <td>deno</td> <td>beci</td> <td>cido</td> <td>johe</td> </tr> <tr> <td>veta</td> <td>bupu</td> <td>mori</td> <td>zija</td> <td>heki</td> </tr> <tr> <td>wor</td> <td>zap</td> <td>guf</td> <td>dis</td> <td>xen</td> </tr> </tbody> </table>					mina	fula	resa	toka	lewu	wuzo	deno	beci	cido	johe	veta	bupu	mori	zija	heki	wor	zap	guf	dis	xen	
mina	fula	resa	toka	lewu																						
wuzo	deno	beci	cido	johe																						
veta	bupu	mori	zija	heki																						
wor	zap	guf	dis	xen																						
5.	<p>Membaca kalimat dengan benar dan tepat dari teks cerita pendek dengan judul “Jangan Lupa!”</p> <p>“Kalau kalian bersin, Ha... Ha... Ha... Jangan lupa tutup mulut dengan lengan kalian.tekuk siku dan batuk ke bagian dalam lengan. Begitu keluar dari kamar mandi, jangan lupa cuci tangan kalian. Ingat tutup mulut saat bersin dan batuk, juga cuci tanganmu. Itu supaya kalian tidak menyebarkan kuman kepada orang-orang di sekitar.”</p>																									

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian mendokumentasikan dalam beberapa bentuk sebagai sumber informasi dari proses penelitian berlangsung. Adapun bentuk dokumentasi yang dimaksud, yaitu diantaranya bentuk gambar atau foto kegiatan siswa diteliti dan tulisan atau hasil dari penilaian siswa terhadap proses penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari tahap siklus I dan siklus II, sedangkan data kualitatif dari informasi yang diperoleh setelah melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran di kelas. Selanjutnya data atau informasi yang diperoleh akan

diolah, sehingga akan menjadi informasi yang bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Pengolahan data terdiri dari keterampilan membaca siswa, nilai rata-rata, dan hasil temuan observasi kegiatan siswa dan guru. Berikut adalah penjelasan dari analisis data kuantitatif dan data kualitatif:

a. Analisis data kuantitatif, diperoleh dari hasil tes siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Terdapat berbagai cara untuk mendapatkan nilai dari data yang telah diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan cara nilai individu setiap siswa dari hasil membaca permulaan, berikut adalah rumus untuk menemukan nilai menurut Aqib (2010, hlm. 40):

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Jika siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebesar 73, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, begitu pun sebaliknya. Untuk menentukan kriteria ketuntasan yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan Belajar	Keterangan
Nilai ≥ 73	Tuntas
Nilai ≤ 73	Belum Tuntas

2. Memperoleh nilai dengan cara menghitung nilai rata-rata siswa, berikut adalah rumus untuk menghitung rata-rata menurut Arikunto (2012, hlm. 124):

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah siswa

3. Cara ketuntasan belajar klasikal, dihitung dengan cara rumus yang dikemukakan oleh Diyah (2017, hlm. 56), yaitu sebagai berikut:

$$\text{KBK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa yang tes}} \times 100$$

Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Tingkat Penguasaan	Nilai Skala	Keterangan
Baik Sekali	86 – 100%	Tuntas
Baik	71 – 85%	Tuntas
Cukup	56 – 70%	Belum Tuntas
Kurang	41 – 55%	Belum Tuntas
Sangat Kurang	0 – 40%	Belum Tuntas

Data dari hasil tes bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa., dengan cara yang telah dipaparkan sebelumnya. Lalu hasil yang diperoleh akan dibandingkan untuk analisis data berikutnya.

- b. Analisis data kualitatif, diperoleh dari hasil observasi seluruh aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi dapat diukur dengan menggunakan rumus skala sikap yang dikenalkan oleh Arikunto (2012, hlm. 124), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria hasil dari nilai siswa dan guru, nilai yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut ini:

Tabel 3.9 Kategori Presentase Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase	Kategori
90 – 100%	Baik Sekali
70 – 89%	Baik
50 – 69%	Cukup
< 49%	Kurang